

BAB I

PENDAHULUAN

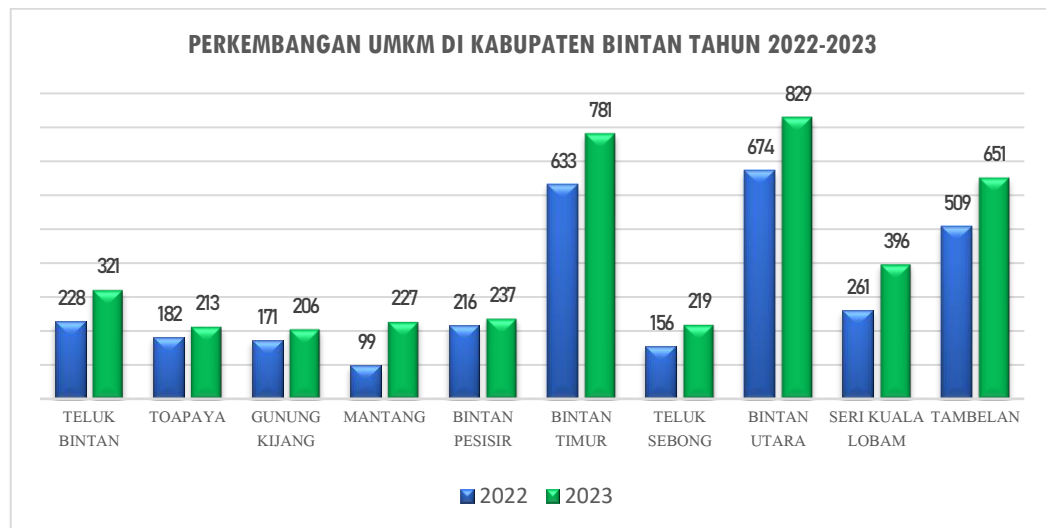
1.1 Latar Belakang

Perubahan tatanan sosial terutama mengutamakan pelayanan karena sebagian besar pekerjaan dan aktivitas dilakukan di rumah. Oleh karena itu, kebutuhan konsumen telah berubah, dengan transaksi *offline* beralih ke *online*. Perubahan ini mendorong pelaku usaha, termasuk UMKM sektor makanan dan minuman untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital agar mampu bersaing dan memenuhi ekspektasi konsumen yang menuntut kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam bertransaksi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai usaha yang memenuhi persyaratan tertentu. Saat ini, UMKM diakui sebagai salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan wilayah di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM (2022), jumlah UMKM di Indonesia yang telah memasuki ekosistem digital mencapai 20,76 juta unit, peningkatan 26,6% dibandingkan dengan 16,4 juta UMKM tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa 32,44% dari 64 juta UMKM di Indonesia telah memasuki ekosistem digital, menunjukkan besarnya potensi yang dimiliki UMKM terhadap pebisnis (Nugroho dkk., 2023).

Kabupaten Bintan tahun 2022 terdiri dari 272 buah pulau besar dan kecil. Hanya 39 buah diantaranya yang sudah dihuni, sedangkan sisanya belum berpenghuni. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di kabupaten bintan memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian lokal,

khususnya di bidang kuliner, kerajinan tangan, perikanan, dan pariwisata. Banyak pelaku UMKM kabupaten bintang mulai menggunakan *e-commerce* dan *e-payment* untuk memperluas pasar mereka, tetapi masalah seperti permodalan, akses teknologi, dan literasi digital masih menjadi tantangan utama.



Gambar 1.1
Perkembangan UMKM di Kabupaten Bintan tahun 2022-2023

Sumber : DKUPP Kabupaten Bintan, 2023

Ada beberapa alasan strategis mengapa Kabupaten Bintan dipilih sebagai objek penelitian tentang adopsi penggunaan *e-commerce* dan *e-payment* oleh UMKM. Pertama, Kabupaten Bintan terdiri dari banyak pulau kecil. Karena biaya transportasi dan distribusi yang tinggi, keadaan geografis ini bisa menjadi tantangan bagi Usaha, Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) untuk memasarkan barang-barang mereka secara konvensional. Kedua Kabupaten Bintan harus mendorong pertumbuhan UMKM karena potensi sumber daya alam dan pariwisatanya yang luar biasa. Terakhir, meskipun jumlah UMKM meningkat, tingkat pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha masih tergolong rendah yang mencerminkan

perlunya peningkatan *e-commerce* dan *e-payment* agar UMKM mampu bersaing di era ekonomi digital.

Kinerja adalah bagian penting dari suatu organisasi atau perusahaan. Mutegi dkk (2015) menjelaskan bahwa kinerja UMKM adalah hasil dari kerja yang diperoleh oleh UMKM dan disesuaikan dengan peran yang dimainkan oleh individu pada UMKM selama suatu periode waktu tertentu yang dihubungkan dengan suatu nilai pengukuran tertentu sesuai dengan ketentuan UMKM. Kinerja yang meningkat bisa dilihat dari meningkatnya penjualan dan peningkatan kinerja melalui sebuah inovasi. Perusahaan yang dapat mengintegrasikan dunia teknologi ke dalam dunia usahanya akan bertahan, konsisten, dan cenderung berkembang. Kinerja UMKM masih menghadapi banyak tantangan, seperti keterbatasan akses ke permodalan, kualitas sumber daya manusia yang buruk, kurangnya inovasi, dan pemasaran yang buruk (Auliandari dkk., 2022)

E-commerce adalah jenis aplikasi yang memanfaatkan jaringan internet sebagai platform untuk transaksi pemasaran, pembelian, dan distribusi produk secara *online* dengan tujuan meningkatkan keuntungan dengan memperluas pangsa pasar. Menurut Nurjaman (2022), pemberdayaan *e-commerce* pada UMKM menghadapi sejumlah masalah, seperti jaringan internet yang tidak merata, klarifikasi stok produk, administrasi bank, dan distribusi produk. *E-commerce* sebagai pasar terbuka, membuat persaingan antar penjual semakin ketat dan meningkatkan risiko pencurian ide dan barang. Selain itu, banyak pelaku UMKM yang terkendala dalam strategi pemasaran karena keterbatasan pengetahuan dan penguasaan teknologi informasi (Saroyo, 2023). Penelitian menurut Agnes dkk (2025) *e-commerce* berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja UMKM

pada Kota Gorontalo. Temuan ini menegaskan bahwa *e-commerce* mampu meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan keuangan, serta daya saing UMKM di tengah tantangan era digital. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edokobi dkk (2024) Menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di negara bagian Anambra. *E-commerce* dapat membantu UMKM dengan meningkatkan penjualan, jangkauan pasar, dan efisiensi pemasaran dan transaksi.

Pembayaran dengan barang dan jasa yang dilakukan melalui internet disebut *e-payment*. UMKM dapat memanfaatkan *e-payment* untuk mendukung rencana pemasaran, penjualan, dan layanan pelanggan mereka. Pembayaran elektronik sangat penting bagi UMKM untuk melakukan transaksi dan memberikan informasi pembayaran, memungkinkan mereka bersaing dengan bisnis multinasional. Pembayaran elektronik menawarkan berbagai keuntungan, seperti peningkatan kualitas transaksi, akurasi pembayaran, dan efisiensi kinerja keuangan. Penggunaan pembayaran elektronik juga dapat mengurangi biaya, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan memungkinkan transaksi yang cepat serta aman. Hal ini memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk memperluas pasar online mereka serta menjangkau pelanggan dari berbagai wilayah, bahkan di seluruh dunia. Namun *e-payment* belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Masih banyak UMKM tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya (Ladya dkk., 2023). Penelitian menurut Subekti & Pahlevi (2022) Hasil menunjukkan bahwa *e-paymnet* berpengaruh terhadap kinerja UMKM toko pancing di wilayah Yogyakarta dan Magelang. *E-payment* mampu meningkatkan kinerja UMKM karena membuat proses transaksi menjadi lebih cepat, mudah, dan

aman. Sedangkan penelitian menurut Bukama dkk (2024) *e-payment* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Penggunaan *e-payment* oleh pelaku UMKM belum digunakan secara optimal sehingga tidak berdampak langsung pada kinerja bisnis. Dalam beberapa kasus, *e-payment* hanya digunakan sebagai alat pembayaran tambahan dari pada menjadi bagian dari strategi bisnis utama.

Penelitian ini berbeda dari yang sebelumnya karena meneliti secara khusus pengaruh adopsi *e-commerce* dan *e-payment* terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kabupaten Bintan, yang memiliki tantangan geografis sebagai kepulauan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di daerah daratan seperti Gorontalo dan Yogyakarta, penelitian ini menekankan pada keterbatasan akses teknologi, literasi digital, dan biaya distribusi yang tinggi. Selain itu, Fokus pada sektor makanan dan minuman juga menjadi pembeda karena memberikan kajian yang lebih spesifik.

Karena latar belakang masalah sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul :

“ PENGARUH ADOPSI PENGGUNAAN *E-COMMERCE* DAN *E-PAYMENT* TERHADAP KINERJA UMKM MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN BINTAN KEPULAUAN RIAU ”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kabupaten Bintan terdiri dari banyak pulau kecil, yang menyebabkan biaya transportasi dan distribusi tinggi. Hal ini menjadi tantangan bagi UMKM dalam memasarkan barang-barang mereka
2. Masih banyak UMKM di Kabupaten Bintan tidak menggunakan *e-commerce* dan *e-payment* dalam menjalankan usahanya

3. Pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku UMKM Kabupaten Bintan masih rendah, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan potensi pasar digital untuk meningkatkan kinerja usaha
4. Terdapat *research gap* pada penelitian terdahulu

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian ini, yaitu :

1. Apakah adopsi penggunaan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bintan?
2. Apakah adopsi penggunaan *e-payment* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bintan?
3. Apakah adopsi penggunaan *e-commerce* dan *e-payment* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bintan?

1.4 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini fokus pada UMKM makanan dan minuman yang hanya ada di Kabupaten Bintan sebagai objek penelitian
2. Penelitian ini hanya fokus pada *e-commerce* dan *e-payment* sebagai variabel independen, serta kinerja UMKM sebagai variabel dependen.
3. Data yang digunakan hanya UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan dan hasil wawancara

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah adopsi penggunaan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui apakah adopsi penggunaan *e-payment* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui apakah adopsi penggunaan *e-commerce* dan *e-payment* berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bintan.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu orang-orang yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh adopsi penggunaan *e-commerce* dan *e-payment* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bintan atau penelitian sejenisnya di masa depan.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai UMKM, *e-commerce* dan *e-payment*.
2. Manfaat Praktis

- a. Untuk pelaku UMKM, penelitian ini bisa berguna untuk mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja serta kreatifitas mereka dengan menggunakan *e-commerce* dan *e-payment* sebagai cara untuk melakukan transaksi jual beli dan pembayaran, menggunakan teknologi terbaru untuk mengembangkan usaha mereka.
- b. Untuk Provinsi Kepulauan Riau, khususnya Kabupaten Bintan, penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan pada pembuatan kebijakan untuk meningkatkan *e-commerce* dan *e-payment*.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai isi dari masing-masing bab, sehingga dapat lebih memperjelas pandangan terkait penelitian ini. Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA ,KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab kedua menjelaskan tentang kajian pustaka yang mendukung dan melandasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, review penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga ini menjelaskan tentang desain penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data. Pembahasan meliputi deskripsi objek penelitian, uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh adopsi penggunaan *e-commerce* dan *e-payment* terhadap kinerja UMKM.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, disajikan saran bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian di masa mendatang.